

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu spesies dalam kelas reptil yang hidup di laut. Penyu memiliki kebiasaan dimana dia dirilis, atau menetas disitu pula lah dia akan kembali untuk bertelur. Penyu menghabiskan seluruh hidupnya berada di laut akan tetapi induk penyu akan menuju ke daratan ketika waktunya bertelur. Hal ini menyebabkan penyu sangat sulit untuk dikonservasi. Penyu merupakan salah satu spesies laut di Indonesia yang sangat dilindungi. Hal ini dikarenakan dari total 7 spesies penyu yang ada di dunia, 6 spesies diantaranya berada di perairan Indonesia. Selain itu, karena sulitnya proses konservasi yang dilakukan terhadap penyu, jumlah spesies penyu di dunia jadi semakin terbatas dan mengalami ancaman kepunahan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih dari instansi pemerintah maupun non pemerintah terkait biota penyu yang ada di Indonesia. Perhatian tersebut dapat berupa penelitian yang dilakukan untuk mempelajari karakteristik penyu, habitat penyu, dan yang tidak kalah penting adalah cara mengkonservasi penyu. Konservasi penyu sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup penyu di habitat aslinya sehingga jumlah populasi penyu tidak semakin berkurang.

Salah satu lokasi konservasi penyu terdapat di Denpasar – Bali, yang berlokasi di Pulau Serangan yang bernama *Turtle Conservation and Education Center*. Sesuai dengan namanya TCEC melakukan kegiatan konservasi penyu di area Denpasar – Bali. Pulau Serangan, memiliki Pantai yang biasa digunakan untuk melakukan perilisan atau pelepasan penyu ke laut yang dilakukan di Pantai Serangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anshary *et al.*, (2014) Penyu memiliki kebiasaan, dimana ia dilepaskan disitu pula ia akan bertelur. Oleh karena itu Pantai Serangan banyak ditemukan telur penyu.

Selain di Pantai Serangan terdapat pantai lain yang menjadi pendaratan bagi penyu untuk bertelur, yaitu Pantai Saba, di daerah Gianyar, Bali. Pada pantai Saba juga sering dilakukan perilisan penyu. Namun sarang yang ditemukan di pantai Saba masih lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sarang yang ditemukan di pantai Serangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban

atas pertanyaan “Mengapa Pantai Saba masih jarang menjadi habitat peneluran penyu?” penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa beberapa parameter oseanografi untuk mengetahui kualitas perairan dari Pantai Saba dan Menganalisa faktor-faktor yang berperan penting dalam habitat peneluran penyu.

Kondisi pada suatu Pantai merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan adanya kebiasaan penyu untuk kembali ke habitat ditempat mereka dilepas untuk melakukan peneluran. Sehingga secara tidak langsung kondisi pada suatu Pantai juga mempengaruhi proses konservasi penyu pada suatu daerah. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pelestarian Penyu dipulau Bali melalui analisa kesesuaian kondisi Pantai Saba sebagai bagian dari area konsevasi Penyu. Mengingat pulau Bali merupakan salah satu daerah yang masih banyak dijadikan sebagai area pendaratan penyu untuk bertelur.

1.2 Rumusan Masalah

Status konservasi penyu secara Internasional sudah termasuk dalam daftar merah (*Red List*) di IUCN dan Appendix 1 CITES yang berarti keberadaannya di alam sudah terancam punah sehingga diperlukan suatu kegiatan konservasi guna melestarikan penyu. Kegiatan pelestarian ini dimulai dari pelestarian area peneluran penyu, dimana area ini sangat penting bagi keberlangsungan pelestarian penyu. Berangkat dari hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui kualitas perairan di Pantai Serangan dan Pantai Saba
2. Menganalisa kesesuaian Pantai Saba untuk konservasi penyu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penting Pantai bagi pelestarian penyu.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penting bagi pelestarian habitat penyu. Hal ini sangat didasarkan pada status konservasi penyu yang sudah sangat terancam keberadaannya. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan penyu.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kualitas perairan di Pantai Serangan dan Pantai Saba.

2. Menganalisis kesesuaian Pantai Saba untuk konservasi penyu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penting habitat pelestarian penyu

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang kualitas perairan di pantai Serangan dan Pantai Saba.
2. Memberikan kontribusi bagi kegiatan konservasi bagi biota penyu.
3. Memberikan tambahan informasi terkait pelestarian penyu dan kesesuaian area konservasi penyu.